

MAKALAH

KONTRUKSI TEORI PENELITIAN AGAMA

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Terstruktur Pada Makalah: Metodologi Studi Islam

Dosen pengampu: wing redy prayuda M.Pd.I



Disusun oleh :

Kelompok 5

Alfan Ibnu Sulaeman
Wahdan Hamdun
Tasya Larasaty

2530311065
2530311003
2530311026

JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON

TAHUN 1447 H/2026 M

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga makalah berjudul "Konstruksi Teori Penelitian Agama" ini dapat tersusun hingga selesai. Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas akademik dan bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai penyusunan landasan teoritis dalam studi agama, mencakup pendekatan normatif maupun empiris.

Terima kasih kami ucapkan kepada dosen pengampu mata kuliah serta rekan-rekan yang telah memberikan kontribusi pemikiran dalam penyusunan makalah ini. Fokus utama kajian ini adalah menganalisis bagaimana teori-teori sosiologi, antropologi, dan ilmu terkait dikonstruksi dalam membedah fenomena keagamaan.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan metodologis bagi pembaca.

Cirebon, 21 Februari 2026

Kelompok 5

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	2
C. TUJUAN PENELITIAN	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
A. ANALISIS DATA MODEL MILES & HUBERMAN	3
B. PENGERTIAN KONTRUKSI TEORI PENELITIAN	5
C. MACAM MACAM PENELITIAN AGAMA	5
D. MENJELASKAN PENDEKATAN YANG DI GUNAKAN DALAM PENELITIAN AGAMA.....	8
BAB III.....	10
KESIMPULAN	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penelitian agama merupakan salah satu bidang kajian yang kompleks karena bersinggungan dengan dimensi teologis, sosiologis, antropologis, dan filosofis sekaligus. Agama tidak hanya dipahami sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang hidup dalam praktik dan pengalaman umat manusia. Dalam konteks akademik, fenomena keagamaan tidak hanya dilihat dari ajarannya semata, tetapi juga dari bagaimana agama diwujudkan dan diartikulasikan dalam kehidupan sosial-kultural masyarakat sebagai objek penelitian yang perlu dianalisis secara ilmiah.¹

Konstruksi teori dalam penelitian agama menjadi fondasi penting karena teori menyediakan kerangka konseptual untuk memahami, menjelaskan, dan menghubungkan berbagai fenomena keagamaan yang kompleks. Teori membantu peneliti dalam menyusun hubungan antar konsep, merumuskan hipotesis, serta menjelaskan pola hubungan antara variabel penelitian yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan. Hal ini menjadi penting terutama dalam penelitian agama kontemporer yang semakin menuntut kajian interdisipliner serta pendekatan yang kontekstual terhadap realitas sosial.²

Perkembangan metodologi penelitian agama dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pendekatan teoritis tidak lagi hanya bersifat normatif atau tekstual, tetapi semakin melibatkan pendekatan empiris dan interdisipliner yang mampu menggali dinamika pengalaman keagamaan dalam masyarakat nyata. Pendekatan ini menuntut peneliti untuk membangun teori yang tidak hanya menjelaskan fenomena tetapi juga mampu menjelaskan proses konstruksi makna agama dalam berbagai situasi sosial.³

Dengan demikian, kajian konstruksi teori dalam penelitian agama menjadi relevan untuk ditelaah secara mendalam. Hal ini penting agar penelitian agama tidak hanya menghasilkan deskripsi fenomena, tetapi juga teori yang kuat sebagai dasar ilmiah untuk menjelaskan dinamika keagamaan di masyarakat masa kini dan masa depan.

¹ Ahmad Madani, *Konstruksi teori dan pendekatan studi keislaman* menunjukkan pentingnya teori untuk melihat agama secara konseptual dan realitas sosio-kultural.

² Rohmad, Suparjo & Basit, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama* menegaskan kebutuhan pendekatan interdisipliner dalam penelitian agama kontemporer.

³ Studi empiris terbaru menunjukkan pergeseran penelitian agama dari pendekatan tekstual menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan interdisipliner.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa yang di maksud ketetapan analisis data model miles dan Huberman?
2. Apa yang di maksud pengertian kontruksi teori penelitian?
3. Apa yang di maksud macam macam penelitian agama?
4. Apa yang di maksud ketetapan menjelaskan pendekatan yang di gunakan dalam penelitian agama?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui ketetapan analis data model miles dan Huberman
2. Mengetahui pengertian kontruksi teori penelitian
3. Mengetahui Macam macam penelitian agama
4. Mengetahui ketetapan menjelaskan pendekatan yang di gunakan dalam penelitian agama

BAB II

PEMBAHASAN

A. ANALISIS DATA MODEL MILES & HUBERMAN

Analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman merupakan pendekatan yang bersifat interaktif dan berkelanjutan, artinya proses analisis berlangsung secara terus-menerus sejak data dikumpulkan sampai laporan akhir disusun. Model ini memberikan kerangka sistematis untuk memahami fenomena sosial melalui tiga komponen utama yang saling berhubungan.⁴

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah yang dikumpulkan dari lapangan seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Peneliti memilih data yang relevan dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak penting agar lebih terstruktur. Reduksi data juga mencakup pemberian kode (coding) dan identifikasi tema yang muncul dari data, sehingga data yang awalnya “berantakan” menjadi lebih terorganisir dan bermakna.⁵

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah **penyajian data**. Dalam tahap ini data yang telah dipilih disusun dalam bentuk yang memudahkan analisis lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, matriks, diagram, bagan, atau narasi terstruktur. Penyajian ini membantu peneliti melihat pola, hubungan, atau kategori penting dalam data yang telah diorganisir, serta menjadi dasar untuk membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.⁶

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni merumuskan makna dan temuan dari data yang telah direduksi dan ditampilkan. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi pola atau hubungan antar data, kemudian menghubungkannya dengan teori atau literatur yang relevan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-

⁴ Hasby Ash-Shiddiqi dkk., menegaskan bahwa analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menarik kesimpulan.

⁵ Artikel di Ebizmark (2025) menjelaskan dengan jelas tiga tahapan utama model Miles & Huberman dan kegunaannya dalam mengelola data kualitatif secara sistematis dan terstruktur.

⁶ R. Zulfirman (2022) memperlihatkan implementasi model ini dalam penelitian pendidikan menegaskan pentingnya keterkaitan antar komponen analisis dalam menghasilkan temuan yang kredibel.

benar didukung oleh data empiris dan tidak bias. Kesimpulan awal biasanya bersifat sementara sampai diperkuat oleh proses triangulasi dan pengujian ulang data

Analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman merupakan pendekatan yang bersifat interaktif dan berkelanjutan, artinya proses analisis berlangsung secara terus-menerus sejak data dikumpulkan sampai laporan akhir disusun. Model ini memberikan kerangka sistematis untuk memahami fenomena sosial melalui tiga komponen utama yang saling berhubungan.⁷

d. Reduksi Data (Data Reduction)

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah yang dikumpulkan dari lapangan seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Peneliti memilih data yang relevan dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak penting agar lebih terstruktur. Reduksi data juga mencakup pemberian kode (coding) dan identifikasi tema yang muncul dari data, sehingga data yang awalnya “berantakan” menjadi lebih terorganisir dan bermakna.⁸

e. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah **penyajian data**. Dalam tahap ini data yang telah dipilih disusun dalam bentuk yang memudahkan analisis lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, matriks, diagram, bagan, atau narasi terstruktur. Penyajian ini membantu peneliti melihat pola, hubungan, atau kategori penting dalam data yang telah diorganisir, serta menjadi dasar untuk membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.⁹

f. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni merumuskan makna dan temuan dari data yang telah direduksi dan ditampilkan. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi pola atau hubungan antar data, kemudian menghubungkannya dengan teori atau literatur yang relevan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data empiris dan tidak bias. Kesimpulan awal biasanya

⁷ Hasby Ash-Shiddiqi dkk., menegaskan bahwa analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menarik kesimpulan.

⁸ Artikel di Ebizmark (2025) menjelaskan dengan jelas tiga tahapan utama model Miles & Huberman dan kegunaannya dalam mengelola data kualitatif secara sistematis dan terstruktur.

⁹ R. Zulfirman (2022) memperlihatkan implementasi model ini dalam penelitian pendidikan menegaskan pentingnya keterkaitan antar komponen analisis dalam menghasilkan temuan yang kredibel.

bersifat sementara sampai diperkuat oleh proses triangulasi dan pengujian ulang data

B. PENGERTIAN KONTRUKSI TEORI PENELITIAN

Konstruksi teori dalam penelitian adalah proses penyusunan kerangka teoritis yang sistematis yang terdiri dari konsep-konsep dan hubungan antar konsep yang saling terkait untuk menjelaskan suatu fenomena yang menjadi fokus kajian ilmiah. Dalam konteks penelitian ilmu sosial dan penelitian agama, konstruksi teori membantu peneliti untuk menyusun dan mengembangkan perspektif teoritis yang dapat menjelaskan realitas sosial atau pengalaman keagamaan secara mendalam dan logis. Konsep ini penting karena teori berfungsi bukan hanya sebagai landasan penjelasan, tetapi juga sebagai panduan dalam merumuskan masalah, kerangka berpikir, dan interpretasi hasil penelitian.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif khususnya, konstruksi teori dapat dibangun melalui induksi dari data empiris, di mana teori muncul dari pola-pola konseptual yang ditemukan selama proses analisis data. Proses ini tidak hanya mengutip teori yang sudah ada, tetapi juga mengembangkan konsep baru yang relevan dengan fenomena yang dikaji sehingga memperkaya kajian ilmu sosial dan ilmu agama

C. MACAM MACAM PENELITIAN AGAMA

Penelitian agama merupakan kajian ilmiah yang bertujuan memahami fenomena keagamaan baik dari aspek doktrinal, sosial, historis, maupun empiris. Dalam perkembangan metodologi kontemporer, penelitian agama tidak lagi hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga menggunakan pendekatan interdisipliner yang melibatkan ilmu sosial, humaniora, bahkan sains perilaku.¹¹

Secara umum, macam-macam penelitian agama dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pendekatan Metodologis

a) Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dalam studi agama bertujuan memahami makna, simbol, pengalaman spiritual, dan praktik keagamaan secara mendalam. Pendekatan ini sering digunakan untuk mengkaji ritual,

¹⁰ Halimatus Sa'diyah & Moh. Rafiuddin, *Konstruksi Teori dalam Penelitian Kualitatif: Pendekatan, Metodologi, dan Kontribusi terhadap Ilmu Sosial*. Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi.

¹¹ Donizete Rodrigues, "How to Study Religion? Notes on Research Methodology," *Religions* (2023).

pengalaman religius, atau dinamika komunitas keagamaan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.¹²

b) **Penelitian Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel keagamaan secara statistik, seperti tingkat religiusitas, sikap keberagamaan, atau hubungan antara agama dan perilaku sosial. Metode ini umumnya menggunakan survei, kuesioner, dan analisis statistik inferensial.¹³

c) **Penelitian Mixed Methods**

Pendekatan campuran (mixed methods) menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Dalam penelitian agama, metode ini sering digunakan untuk mengkaji fenomena kompleks seperti radikalisme, moderasi beragama, atau transformasi sosial berbasis agama.¹⁴

b. Berdasarkan Model atau Strategi Penelitian

a. **Studi Kasus**

Studi kasus memusatkan perhatian pada satu fenomena atau unit tertentu, seperti komunitas agama tertentu atau praktik ritual spesifik. Penelitian ini bersifat kontekstual dan mendalam.¹⁵

b. **Fenomenologi**

Fenomenologi bertujuan memahami makna pengalaman religius dari perspektif subjek. Fokusnya adalah pada kesadaran dan pengalaman batin individu dalam menjalankan ajaran agama.¹⁶

c. **Grounded Theory**

Metode ini digunakan untuk membangun teori baru berdasarkan data lapangan. Dalam studi agama, grounded theory sering dipakai ketika fenomena yang diteliti belum memiliki kerangka teori yang memadai.¹⁷

d. **Etnografi**

¹² Firman M. A. Akbar, "Metode Kualitatif dalam Studi Islam," *Jurnal Arrasyiid* (2025).

¹³ Donizete Rodrigues, "Quantitative Approaches in Religious Studies," *Religions* (2023).

¹⁴ Creswell & Plano Clark, *Mixed Methods Research Design* (2021).

¹⁵ Artikel metodologi studi kasus dalam studi agama, *Pediaqu Journal* (2024).

¹⁶ Saharuddin dkk., "Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Keagamaan," *Multiple Journal* (2025).

¹⁷ Sa'diyah & Rafiuddin, "Konstruksi Teori dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Lentera* (2025).

Etnografi dalam penelitian agama meneliti praktik dan budaya keagamaan suatu kelompok masyarakat secara natural dan mendalam, termasuk interaksi sosial dan simbol keagamaan.¹⁸

e. Penelitian Historis

Penelitian historis bertujuan mengkaji perkembangan ajaran, lembaga, atau tokoh agama dari masa ke masa melalui analisis dokumen sejarah dan sumber primer.¹⁹

f. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif membandingkan dua atau lebih sistem atau praktik keagamaan untuk menemukan persamaan dan perbedaannya, baik dalam aspek teologi, ritual, maupun struktur sosial.²⁰

c. Berdasarkan Fokus Kajian

a. Penelitian Teologis

Penelitian ini berfokus pada kajian teks suci, doktrin, dan ajaran agama dengan pendekatan normatif dan hermeneutis.²¹

b. Penelitian Sosiologi Agama

Menggunakan perspektif ilmu sosial untuk memahami agama sebagai fenomena sosial yang mempengaruhi struktur dan interaksi Masyarakat.²²

c. Penelitian Psikologi Agama

Menggali hubungan antara religiusitas dan kondisi psikologis, seperti kesehatan mental, motivasi spiritual, dan perilaku individu.²³

d. Penelitian Pendidikan Agama

Meneliti sistem, metode, dan efektivitas pembelajaran agama dalam membentuk karakter dan moral peserta didik

¹⁸ Artikel etnografi dalam studi agama, *Research Methods in Religious Studies* (2024).

¹⁹ Donizete Rodrigues, *Historical Methods in Religious Research* (2023).

²⁰ Artikel komparatif agama, *Religions Journal* (2023).

²¹ Artikel metodologi teologi kontemporer, *Islamic Research Journal* (2024).

²² Studi sosiologi agama kontemporer, *Religions* (2023).

²³ Artikel psikologi agama dan kesehatan mental, *Journal of Religion and Health* (2022).

D. MENJELASKAN PENDEKATAN YANG DI GUNAKAN DALAM PENELITIAN AGAMA

Penelitian agama merupakan bidang kajian yang bersifat kompleks dan multidimensional, karena agama tidak hanya dipahami sebagai sistem ajaran normatif, tetapi juga sebagai fenomena sosial, budaya, psikologis, dan historis. Oleh karena itu, pendekatan dalam penelitian agama tidak dapat berdiri pada satu disiplin ilmu saja, melainkan memerlukan pendekatan interdisipliner agar mampu menjelaskan fenomena keagamaan secara komprehensif.²⁴

Secara umum, pendekatan yang digunakan dalam penelitian agama dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendekatan Teologis (Normatif)

Pendekatan teologis memandang agama sebagai kebenaran normatif yang bersumber dari wahyu dan ajaran suci. Pendekatan ini berfokus pada kajian teks, doktrin, hukum agama, dan pemikiran keagamaan berdasarkan kerangka keimanan. Dalam konteks studi Islam misalnya, pendekatan ini digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an, hadis, serta produk ijtihad ulama. Pendekatan teologis tetap relevan dalam penelitian agama kontemporer karena memberikan dasar normatif yang menjadi identitas utama agama itu sendiri.²⁵

b. Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologis melihat agama sebagai fenomena sosial yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh struktur masyarakat. Fokusnya adalah pada interaksi sosial, lembaga keagamaan, perubahan sosial, serta peran agama dalam membentuk solidaritas atau konflik sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan ini banyak digunakan untuk mengkaji isu moderasi beragama, radikalisme, dan pluralisme dalam masyarakat multikultural.²⁶

c. Pendekatan antropologis

Pendekatan antropologis meneliti agama sebagai sistem budaya yang penuh simbol, ritus, dan praktik sosial. Agama dipahami sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang terikat dengan tradisi lokal dan kearifan budaya. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian tentang ritual adat, akulturasi budaya dan agama, serta praktik keberagaman lokal.²⁷

d. Pendekatan psikologis

²⁴ Donizete Rodrigues, "How to Study Religion? Notes on Research Methodology," *Religions* (2023).

²⁵ Artikel metodologi teologi kontemporer dalam studi agama, *Islamic Research Journal* (2024).

²⁶ Donizete Rodrigues, "Sociological Approaches in Religious Studies," *Religions* (2023).

²⁷ Artikel pendekatan antropologi agama, *Journal of Cultural and Religious Studies* (2024).

Pendekatan psikologis dalam penelitian agama bertujuan memahami aspek batiniah dan pengalaman individu dalam beragama. Fokus kajian meliputi motivasi religius, pengalaman spiritual, religiusitas, serta hubungan antara agama dan kesehatan mental. Dalam penelitian kontemporer, pendekatan ini sering dikaitkan dengan kajian kesejahteraan psikologis dan coping religious.²⁸

e. Pendekatan historis

Pendekatan fenomenologis bertujuan memahami makna pengalaman religius dari sudut pandang pelaku atau penganut agama itu sendiri. Peneliti berusaha menanggukhan penilaian subjektif dan fokus pada bagaimana individu memaknai pengalaman spiritualnya. Pendekatan ini banyak digunakan dalam studi pengalaman mistik dan praktik ibadah personal.²⁹

f. Pendekatan fenomenologis

Pendekatan fenomenologis bertujuan memahami makna pengalaman religius dari sudut pandang pelaku atau penganut agama itu sendiri. Peneliti berusaha menanggukhan penilaian subjektif dan fokus pada bagaimana individu memaknai pengalaman spiritualnya. Pendekatan ini banyak digunakan dalam studi pengalaman mistik dan praktik ibadah personal.³⁰

g. Pendekatan interdisipliner

Perkembangan metodologi mutakhir menunjukkan bahwa penelitian agama cenderung menggunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan berbagai perspektif sekaligus. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap fenomena agama yang kompleks, seperti isu gender dalam agama, hukum keluarga Islam, atau transformasi sosial berbasis nilai religius.³¹

²⁸ Studi religiusitas dan kesehatan mental, *Journal of Religion and Health* (2022).

²⁹ Donizete Rodrigues, "Historical Methods in Religious Research," *Religions* (2023).

³⁰ Saharuddin dkk., "Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Keagamaan," *Multiple Journal* (2025).

³¹ Creswell & Plano Clark, *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (2021).

BAB III

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penelitian agama merupakan kajian ilmiah yang mempelajari fenomena keagamaan secara sistematis dan terstruktur. Agama tidak hanya dipahami sebagai ajaran atau doktrin, tetapi juga sebagai fenomena sosial, budaya, sejarah, dan pengalaman individu. Oleh karena itu, penelitian agama membutuhkan pendekatan yang beragam agar mampu menjelaskan realitas keagamaan secara menyeluruh.

Konstruksi teori memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian agama. Teori membantu peneliti menyusun kerangka berpikir, menjelaskan hubungan antar konsep, serta memberikan dasar dalam menganalisis data. Tanpa teori yang jelas, penelitian akan sulit menghasilkan kesimpulan yang kuat dan ilmiah.

Dalam pelaksanaannya, penelitian agama menggunakan berbagai pendekatan seperti pendekatan teologis, sosiologis, antropologis, psikologis, historis, dan fenomenologis. Setiap pendekatan memiliki fokus dan cara pandang yang berbeda, sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan dan objek penelitian. Selain itu, terdapat berbagai jenis penelitian seperti kualitatif, kuantitatif, dan campuran (mixed methods) yang dapat dipilih sesuai kebutuhan penelitian.

Untuk menganalisis data, model Miles dan Huberman dapat digunakan karena memberikan langkah yang jelas, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Model ini membantu peneliti agar hasil penelitian lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, penelitian agama memerlukan teori yang kuat, pendekatan yang tepat, serta metode dan analisis yang sistematis agar mampu menghasilkan kajian yang mendalam dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Madani, *Konstruksi teori dan pendekatan studi keislaman* menunjukkan pentingnya teori untuk melihat agama secara konseptual dan realitas sosio-kultural.

Rohmad, Suparjo & Basit, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama* menegaskan kebutuhan pendekatan interdisipliner dalam penelitian agama kontemporer.

Hasby Ash-Shiddiqi dkk., menegaskan bahwa analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menarik kesimpulan.

Artikel di Ebizmark (2025) menjelaskan dengan jelas tiga tahapan utama model Miles & Huberman dan kegunaannya dalam mengelola data kualitatif secara sistematis dan terstruktur.

R. Zulfirman (2022) memperlihatkan implementasi model ini dalam penelitian pendidikan menegaskan pentingnya keterkaitan antar komponen analisis dalam menghasilkan temuan yang kredibel.

Halimatus Sa'diyah & Moh. Rafiuddin, *Konstruksi Teori dalam Penelitian Kualitatif: Pendekatan, Metodologi, dan Kontribusi terhadap Ilmu Sosial*. Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi.

G. Stevens, *Theoretical Framework: Definition, Construction, and Examples* (2024) yang menyatakan bahwa kerangka teoritis merupakan struktur yang menyusun teori dan hubungan antar konsep untuk menjelaskan fenomena dalam penelitian.

Donizete Rodrigues, "How to Study Religion? Notes on Research Methodology," *Religions* (2023).

Firman M. A. Akbar, "Metode Kualitatif dalam Studi Islam," *Jurnal Arrasyiid* (2025).

Donizete Rodrigues, "Quantitative Approaches in Religious Studies," *Religions* (2023).

Creswell & Plano Clark, *Mixed Methods Research Design* (2021).

Artikel metodologi studi kasus dalam studi agama, *Pediaqu Journal* (2024).

Saharuddin dkk., "Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Keagamaan," *Multiple Journal* (2025).

Sa'diyah & Rafiuddin, "Konstruksi Teori dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Lentera* (2025).

Artikel etnografi dalam studi agama, *Research Methods in Religious Studies* (2024).

Donizete Rodrigues, *Historical Methods in Religious Research* (2023).

Artikel komparatif agama, *Religions Journal* (2023).

Artikel metodologi teologi kontemporer, *Islamic Research Journal* (2024).

Studi sosiologi agama kontemporer, *Religions* (2023).

Artikel psikologi agama dan kesehatan mental, *Journal of Religion and Health* (2022).

Studi pendidikan agama modern, *Journal of Religious Education* (2024).

Donizete Rodrigues, "How to Study Religion? Notes on Research Methodology," *Religions* (2023).

Artikel metodologi teologi kontemporer dalam studi agama, *Islamic Research Journal* (2024).

Donizete Rodrigues, "Sociological Approaches in Religious Studies," *Religions* (2023).

Artikel pendekatan antropologi agama, *Journal of Cultural and Religious Studies* (2024).

Studi religiusitas dan kesehatan mental, *Journal of Religion and Health* (2022).

Donizete Rodrigues, "Historical Methods in Religious Research," *Religions* (2023).

Saharuddin dkk., "Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Keagamaan," *Multiple Journal* (2025).

Creswell & Plano Clark, *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (2021).